

## HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA AEK TUHUL KECAMATAN PADANGSIDIMPUN BATUNADUA

Tetty Misbah<sup>1</sup>, Wiwi Wardani Tanjung<sup>2</sup>, Dewi Aminasty Siregar<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email : [tettymisbah31@gmail.com](mailto:tettymisbah31@gmail.com), 081362181684

### Abstrak

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak atau didefinisikan sebagai pendek. Pola asuh ibu sangat berperan penting dalam pemenuhan gizi balita, peran pola asuh ibu dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulu Barat Kabupaten Simeulue. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun pada bulan November 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 33 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner dan observasi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik yaitu *chi-square* dengan spss. Hasil penelitian bahwa jumlah ibu yang memiliki perilaku baik yaitu 22 orang (65,6%), jumlah ibu yang memiliki perilaku tidak baik yaitu 11 orang (34,3%). Sedangkan jumlah balita stunting yaitu 11 balita (34,3%) dan jumlah anak yang normal yaitu 22 balita (65,6%). Hasil Uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai sig ( $\alpha$ ) = 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun .

**Kata Kunci:** Hubungan, Perilaku Ibu, Stunting

### Abstract

*Stunting is a growth and developmental disorder experienced by children and is defined as a condition of being shorter than the standard height for age. Maternal parenting practices play a crucial role in fulfilling toddlers' nutritional needs, and these practices are influenced by mothers' behaviors in providing nutrition. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal behavior and the incidence of stunting among toddlers in Aek Tuhul Village, Padangsidimpun Batunadua District, Padangsidimpun City. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The research was conducted in November 2021. The sampling technique used was total sampling, involving 33 respondents. Data were collected through questionnaires and observation. Data analysis was performed using the chi-square statistical test with SPSS. The results showed that 22 mothers (65.6%) had good behavior, while 11 mothers (34.3%) had poor behavior. The number of stunted toddlers was 11 (34.3%), while 22 toddlers (65.6%) were categorized as normal. The chi-square test results obtained a p-value of 0.000, which was smaller than the significance level ( $\alpha$ ) of 0.05 (0.000 < 0.05). This indicates that there is a significant relationship between maternal behavior and the incidence of stunting among toddlers in Aek Tuhul Village, Padangsidimpun Batunadua District, Padangsidimpun City.*

**Keywords:** relationship, maternal behavior, stunting

### PENDAHULUAN

Stunting menurut *World Health*

*Organization* (WHO) mendefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan dan

perkembangan yang dialami anak-anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan tersebut dapat terjadi karena gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak lebih pendek dari anak normal sesuinya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu lama terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 hari pertama kelahiran). Penyebabnya karena kurangnya zat asupan gizi yang cukup yang disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor kurangnya pengetahuan pola asuh dan lingkungan yang kurang bersih. Pola asuh orang tua sangat berperan penting terhadap pertumbuhan anak, seorang anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Untuk mendapatkan zat gizi yang baik dan seimbang diperlukan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) ibu agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang.

Stunting masih merupakan permasalahan gizi di dunia. Sekitar 14,2 juta anak dibawah lima tahun (22% dari seluruh anak) mengalami stunting (WHO, 2023). Stunting merupakan gagalnya pertumbuhan fisik anak usia dibawah lima tahun karena kekurangan gizi secara kronis serta terjadinya infeksi pada anak sehingga balita menjadi pendek (Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting, 2019). Stunting pada balita bersifat irreversibel sebagai akibat dari nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi yang terjadi pada 1000 hari

pertama kehidupan (Kemenkes, 2022). Secara global, kasus stunting sebesar 21,9%. Prevalensi stunting tertinggi di dunia berada di wilayah Afrika sebesar 31%, sedangkan Asia Tenggara berada pada urutan kedua sebesar 30 % (WHO, 2023).

Berdasarkan data prevalensi balita stunting tingkat Asia Tenggara tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat kedua jumlah stunting dengan persentase 31,8% setelah Timor Leste yang mengalami stunting dengan persentase 48,8% (Databoks, 2020). Pada tahun 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24,4% dan ini berarti satu dari empat balita mengalami stunting di Indonesia (Kusnandar, 2022). Pada tahun 2022 kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6% (Tarmizi, 2023). Berdasarkan kriteria prevalensi stunting yang dikeluarkan WHO menyatakan bahwa prevalensi stunting 20-29% dikatakan sebagai kriteria menengah. Ini berarti bahwa stunting di Indonesia masih belum dapat dikatakan rendah dimana prevalensi stuntingnya kurang dari 20%. Di tingkat nasional, angka stunting provinsi Aceh tahun 2022 menduduki peringkat 5 dari 34 provinsi di Indonesia dengan persentase angka 31,2% (Annur, 2023). Sedangkan Kota Lhokseumawe prevalensi stunting sebesar 28,1% (Kemenkes, 2022). Target pemerintah pada tahun 2024 adalah menurunkan angka kejadian stunting menjadi 14%, artinya penurunan angka stunting setiap tahun sebesar 2,7% (Kemenkes, 2021; UNICEF, 2020). Data dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase balita stunting pada kelompok balita (29,6%) lebih besar jika dibandingkan

dengan usia baduta (20,1%) (Kemenkes, 2018). Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan kapasitas fisik, gangguan perkembangan dan fungsi kondisi motorik dan mental anak (Martha, et.al, 2020). Stunting dapat menyebabkan terhambatnya kualitas sumber daya manusia yang merupakan aset dan investasi bangsa yang lebih maju. Selain itu, produktifitas dan daya saing bangsa juga akan menurun (Kemenkes, 2018). Pemerintah telah melakukan upaya pencegahan stunting mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, sanitasi, lingkungan hidup, gizi pangan, sosial, dan sektor sektor yang lain, yang tentunya semua berupaya keras membuat program dan intervensi pada masyarakat agar target penurunan angka stunting di Indonesia segera tercapai (Syahida & Daliman, 2022).

Berdasarkan data Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kota Padangsidempuan tahun 2024, tercatat sebanyak 1.156 balita mengalami stunting, dengan prevalensi 6,85% dari 16.868 balita yang diukur

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Puskesmas Batunadua pada tanggal 14 April 2025 ditemukan kasus stunting di salah satu desa yang terletak dalam Wilayah Kerja Puskesmas yaitu di Desa Aek Tuhul. Desa Aek Tuhul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan yang terdiri dari 3 dusun, dimana ada 18 balita yang mengalami stunting.dari survei awal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian mengenai

hubungan perilaku ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu terhadap terjadinya stunting pada balita di desa tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan . Populasi yang digunakan yaitu seluruh ibu balita yang ada di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan yang berjumlah 97 ibu. Populasi tersebut dijadikan sebagai sampel dengan teknik pengambilan dengan Purposive Sampling, Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 sampel.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik pembagian kuesioner untuk memperoleh data primer yaitu mengenai perilaku ibu balita. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data status TB/U balita dari Puskesmas Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS. Uji tersebut yaitu uji *chi-square* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari nilai sig ( $\alpha$ ) (*p-value*<0,05) artinya terdapat hubungan perilaku ibu dengan kejadian stunting pada balita, namun jika nilai *p-value*

yang diperoleh lebih besar dari nilai sig ( $\alpha$ ) ( $p\text{-value} > 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku ibu terhadap status kejadian stunting pada balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan .

## HASIL

Hasil penelitian mengenai hubungan perilaku ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan usia dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

**Table 1: Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
< 19	2	3,0
20-25	7	21,9
26-30	7	21,9
31-35	10	31,3
36-40	4	12,5
41-50	3	9,4
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh hasil bahwa usia responden paling banyak yaitu pada umur 31-35 tahun yaitu 10 orang (31,3%), kedua pada umur 20-25 dan 26-30 yaitu sama-sama 7 orang (21,9%), ketiga pada umur 41-50 tahun yaitu 3 orang (9,4%), dan

terakhir yang paling sedikit yaitu pada umur dibawah 19 tahun yaitu 2 orang (3,0%).

### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

**Table 2: Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	29	90,6
Pegawai Kontrak	2	3,2
Guru	1	3,1
PNS	1	3,1
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa pekerjaan responden paling banyak yaitu sebagai IRT yaitu 29 orang (90,6%) sedangkan selebihnya sebagai pegawai kontrak, guru, dan PNS memperoleh hasil yang sama yaitu 2 orang (3,2%).

### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dijelaskan pada Tabel 3 berikut:

**Table 3: Distribusi Kerakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	7	18.7
SMP	2	6.3
SMA	17	53.1
S1	7	21.9
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh hasil bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu pada tingkat SMA yaitu 17 orang (53,61%), kedua pada tingkat S1 yaitu 7 orang (21,9%), ketiga terbanyak yaitu pada tingkat SD yaitu 7 orang (18,7%). Sedangkan pada tingkat SMP hanya 2 orang (6,3%).

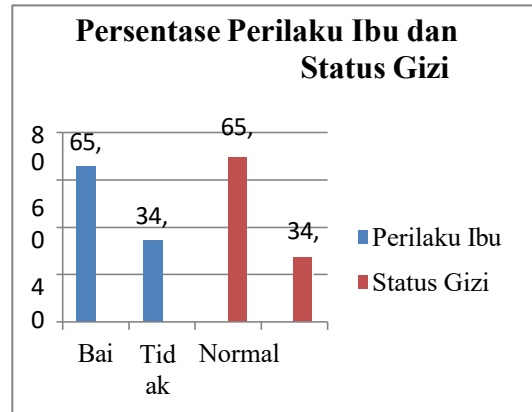
4) Karakteristik Perilaku Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, hasil mengenai perilaku ibu dijelaskan pada Tabel 4 berikut:

**Table 4: Persentase Perilaku Ibu dan Status Gizi (TB/U) Balita**

Perilaku Ibu	Jumlah		%		Status Gizi (TB/U)	Jumlah		%	
	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik		Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik
	22	11	65,7	34,3	Normal	22	11	65,7	43,3

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4 di atas mengenai data perilaku ibu dan status gizi (TB/U) balita dapat juga diinterpretasikan kedalam Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Persentase Perilaku Ibu dan Status Gizi (TB/U)**

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 1 diketahui bahwa mengenai perilaku ibu bahwa yang memiliki perilaku baik yaitu 22 orang (65,6%), sedangkan yang memiliki perilaku tidak baik yaitu 11 orang (34,3%). Sedangkan jumlah balita stunting yaitu 11 balita (34,3%) dan jumlah anak yang normal yaitu 22 balita (65,6%).

5) Hubungan Perilaku Ibu dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan perilaku ibu dengan kejadian stunting diperoleh data yang dijelaskan pada Tabel 5 berikut:

**Table 5. Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Stunting**

Perilaku Ibu	Status Gizi (TB/U)				P-value	Sig (α)
	Stunting	Normal	f	%		
Baik	2	20	2	62,5	0,000	0,05
Tidak Baik	8	3	8	25,0		
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>23</b>	<b>9</b>	<b>71,9</b>		

Berdasarkan hasil Uji *Chi-square* yang diperoleh pada Tabel 3 di atas, diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari nilai sig ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

## PEMBAHASAN

### 1) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut pada Tabel 1 mengenai usia responden, diperoleh hasil bahwa usia responden di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan paling banyak yaitu berusia antara 31-35 tahun yaitu 10 orang (31,3%), kedua pada usia antara 20-25 dan 26-30 yaitu sama-sama 7 orang (21,9%), ketiga pada umur 41-50 tahun (9,4%), dan terakhir yang paling sedikit yaitu pada umur dibawah 19 tahun yaitu 2 orang (3,1%). Sedangkan karakteristik responden mengenai pekerjaan, berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa pekerjaan responden paling banyak yaitu sebagai

IRT yaitu 29 orang (90,6%) sedangkan selebihnya sebagai pegawai kontrak, guru, dan PNS memperoleh hasil yang sama yang sama yaitu 1 orang (3,1%). Adapun mengenai jenjang pendidikan terakhir responden, berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh hasil bahwa pendidikan terakhir responden paling

banyak yaitu pada tingkat SMA yaitu 17 orang (53,61%), kedua pada tingkat S1 yaitu 7 orang (21,9%), ketiga terbanyak yaitu pada tingkat SD yaitu 7 orang (18,7%). Sedangkan pada tingkat SMP hanya 2 orang (6,3%).

### 2) Perilaku Ibu

Hasil yang diperoleh mengenai perilaku ibu dalam upaya mengasuh balita berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa jumlah ibu yang memiliki perilaku baik yaitu 22 orang (65,6%), sedangkan jumlah ibu yang memiliki perilaku tidak baik yaitu 11 orang (34,3%). Sedangkan jumlah balita stunting yaitu 11 balita (34,3%) dan jumlah anak yang normal yaitu 22 balita (65,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu balita dalam mengasuh balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan banyak yang berperilaku baik.

Hal ini diketahui bahwa baiknya perilaku ibu karena ibu balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan banyak yang bekerja sebagai IRT, dengan demikian terdapat waktu lebih banyak ibu dalam mengasuh balita dengan baik dan selain itu ibu balita juga sudah banyak yang memperoleh jenjang pendidikan yang baik yaitu tingkat SMA dan S1. Sehingga pengetahuan ibu sudah lebih baik dalam perilaku mengasuh anaknya. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan yang mengalami stunting lebih sedikit dan lebih banyak yang normal. Hal ini juga diketahui dengan baiknya perilaku ibu sehingga anak memperoleh nutrisi

yang dibutuhkan dengan baik.

Pengetahuan orang tua yang didasari dengan pengetahuan yang baik tentang gizi anak dan pola asuh akan terhadap anaknya memperhatikan perilaku memenuhi kebutuhan gizi dan pemberian pola asuh terhadap anak dalam kesehariannya. Tingginya tingkat pengetahuan dari orang tua akan berpengaruh positif terhadap perilaku pengasuhan anak. Pengetahuan dapat memberikan dorongan orang tua untuk memberikan pola asuh memadai untuk anaknya dalam proses tumbuh kembang agar optimal (Notoatmodjo, 2012). Sehingga pola asuh ibu memiliki peran penting dalam kejadian stunting pada anak karena asupan makanan pada anak sepenuhnya di atur oleh ibunya. Jika pola asuh ibu baik akan cenderung memiliki anak yang status gizi yang lebih baik dari pada ibu dengan pola asuh yang kurang (Cholifatun dan Muirroh, 2015).

### 3) Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita

Berdasarkan hasil Uji *Chi-square* yang diperoleh tersebut ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismi dan Wahyuni (2019) yang melakukan penelitian di RT 08, 13 dan 14 Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Sebrang Kota Samarinda mengenai hubungan perilaku orang tua dengan kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku orang tua dengan kejadian stunting pada balita di RT 08, 13 dan 14

dalam pemberian makan dan pola asuh pada anak dengan kejadian stunting, hal ini sesuai dengan perolehan nilai  $P = 0,000 < (\alpha = 0,05)$ .

Tidak menjadi rahasia lagi bahwa pengetahuan tentang gizi membantu untuk memperbaiki status gizi anak untuk mencapai tumbuh kembang badan normal anak dengan kejadian stunting yang mudah timbul baik kesehatan fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, dan anak yang mengalami hambatan dan kelainan. Dengan demikian orang tua merupakan tameng utama dalam melindungi anak agar tercegah dari kejadian stunting. Menurut penelitian Husaini (2000) dalam Rahim (2011) bahwa peran keluarga sangat berperan penting dalam mengasuh anak yang menentukan tumbuh kembang anak. Perilaku ibu dalam menyusui dan memberikan makan, cara makan yang sehat, memberi makan yang bergizi dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa usia responden paling banyak yaitu umur 31-35 tahun yaitu 10 orang (31,3%), kedua umur 20-25 dan 26-30 yaitu 7 orang (21,9%), ketiga pada umur 41-50 tahun yaitu 3 orang (9,4%), dan terakhir pada umur dibawah 19 tahun yaitu 2 orang (3,1%). Sedangkan pekerjaan responden paling banyak yaitu sebagai IRT yaitu 29 orang (90,6%) sedangkan selebihnya sebagai pegawai kontrak, guru, dan PNS memperoleh hasil yang sama yaitu 2 orang (3,1%). Dan mengenai

pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu tingkat SMA yaitu 17 orang (53,61%), kedua tingkat S1 yaitu 7 orang (21,9%), ketiga tingkat SD yaitu 7 orang (18,7%), dan tingkat SMP hanya 2 orang (6,3%).

Jumlah ibu yang memiliki perilaku baik yaitu 22 orang (65,6%), jumlah ibu yang memiliki perilaku tidak baik yaitu 11 orang (34,3%). Sedangkan jumlah balita stunting yaitu 11 balita (34,3,1%) dan jumlah anak yang normal yaitu 22 balita (65,5,9%). Hasil Uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai sig ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cholifatun, N., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*. 10(1): 84–90
- Dewati, A., & Indarwati. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Batita Malnutrisi di Posyandu Desa Sembungan Boyolali. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan. Surakarta 18 Mei 2013*.
- Ismay, N, A., & Wahyuni, M. (2019). Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita di RT 08, 13 dan 14 Kelurahan Mesjid Kecamatan Samarinda Sebrang 2019. *Borneo Student Research*. 7 (2): 301-306.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmayana., Ibrahim I.A., & Damayati, D.S. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*. 6 (2): 424-436.
- Riskesdas (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- WHO. (2024). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Diakses pada 5 Desember 2021 tersedia di: <https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-NMH-NHD-14.3>.